

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW

Siti Yubaidah

SD Negeri 1 Mayong Kidul Jepara

sitiyubaidah_mayong@gmail.com

doi: 10.18326/attarbiyah.v26.119-144

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada pembelajaran tingkat dasar melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri I Mayong Kidul Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang biasanya disebut dengan PTK. Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua kali siklus tindakan. Pada penelitian ini peneliti adalah seorang pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pada setiap siklus pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, observasi serta refleksi. Selanjutnya subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri I Mayong Kidul Jepara Tahun 2015/2016 dengan jumlah peserta didiknya adalah 20 orang.

ATTARBIYAH

This study aims to determine how to improve learning outcomes of citizenship education course at the primary (elementary) level of education in Indonesia through cooperative learning using jigsaw models. The research was conducted involving the students of grade five of Elementary School (SD) I Mayong Kidul Jepara in the academic year of 2015/2016. This research is a classroom action research that is usually called in Indonesian context as penelitian tindakan kelas (PTK). In this classroom action research, the study was conducted in two cycles of action. In this study, the researcher is a teacher-researcher in the implementation process of civic education course. In each cycle of this classroom action research, I conducted several activities such as planning, actuating (implementation) the civic education course, observation and reflection. Furthermore, the subjects in this study were the students of grade five of Elementary School (SD) I Mayong Kidul Jepara Year 2015/2016 with the number of student participants is 20 people.

Kata kunci: hasil pembelajaran, pembelajaran kooperatif, model jigsaw

Pendahuluan

Suatu keberhasilan dalam pembelajaran adalah peserta didik mampu dan dapat menguasainya tujuan dari pembelajaran. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan faktor dari pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran efektif tidak begitu saja dapat tercipta tetapi seorang pendidiklah yang harus dapat menciptakan suasana proses pembelajaran efektif sehingga nantinya peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

Pada umumnya seorang pendidik mempunyai tugas untuk menjadi fasilitator yang bertugas untuk dapat menciptakan sebuah situasi dimana terciptanya situasi belajar bagi peserta didik dan sebagai pengelola pembelajaran yang mempunyai tugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu matapelajaran yang mempunyai titik fokus pada pembentukan seorang warga negara yang mampu memahami dan mengimplementasikan hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan mempunyai karakter yang sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 dan Pancasila.

Pada saat ini dimana perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi sangat maju sehingga memunculkan sebuah dinamika yaitu sebuah persaingan dalam kehidupan diantaranya adalah dalam bidang

pendidikan, karena pendidikan yang sangat penting dalam sebuah pembangunan suatu Negara maka dari pihak pemerintah terus mengusahakan agar dapat terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar hingga pada jenjang pendidikan tinggi. Dari hasil wawancara dengan peserta didik langsung pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran yang kurang disukai dan diminati oleh para peserta didik karena dalam proses pembelajaran yang terjadi adalah proses pembelajaran yang monoton dan kurang variatif yang akhirnya mempunyai dampak pada hasil belajar peserta didik rendah.

Saat ini permasalahan yang dihadapi oleh penulis sebagai pengampu matapelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah rendahnya hasil belajar matapelajaran pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan dari pengalaman penulis beberapa kali melaksanakan evaluasi pembelajaran mengenai Hakikat Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan kompetensi dasarnya adalah Diskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari 20 Peserta didik hanya berkisar 35% (7 Peserta didik) yang memenuhi standar ketuntasan minimal adalah 73.

Pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini peserta didik Nampak sekali mempunyai kecenderungan kurang bergairah dalam menerima pembelajaran dan cenderung mempunyai sikap pasif dan hanya mendengar pendidiknya mengajar serta suka mencontoh dari temennya.

Peserta didik hanya menghafal tetapi kurang menjiwai apa yang dihafalkan sehingga akhirnya peserta didik kurang memahami konsep dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan beberapa pendidik dan beberapa teman sejawat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya adalah indikasi dari rendahnya hasil belajar tersebut antara lain disebabkan oleh tidak tepatnya pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dimana pembelajaran yang ditetapkan adalah pembelajaran secara konvensional yang mana hanya melaksanakan ceramah di kelas dan cenderung membuat peserta didik menjadi bosan. Pada pembelajaran secara konvensional ini pendidik menjadi satu-satunya sumber belajar yang ada. Kurang maksimalnya penggunaan media dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran sangat verbal.

Dengan menggunakan metode ceramah di dalam kelas akhirnya secara otomatis pembelajaran berpusat hanya di Pendidik (*Teacher centered*) sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik sangat minimal sekali keterlibatannya. Sehingga berdampak pada komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik kurang dapat terbangun, keberartian dalam belajarpun sangat berkurang dan cenderung peserta didik tidak menyenangi keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam Wina Sanjaya (2006 : 147) disebutkan bahwa "peserta didik yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik peserta didik ada di dalam kelas, namun secara mental peserta

didik sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang ke mana-mana, atau peserta didik mengantuk, oleh karena gaya bertutur pendidiknya yang tidak menarik.”

Salah satu strategi yang mampu untuk menciptakan proses pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan antusias peserta didik yang akhirnya nanti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah menggunakan pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

Melalui penelitian tindakan kelas diharapkan adanya peningkatan antusias peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD) Negeri I Mayong Kidul Jepara. Pada penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Kooperatif model Jigsaw Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri I Mayong Kidul Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan beberapa pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan teman sejawat di SD Negeri di Kecamatan Mayong dapat diketahui beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri I Mayong Kidul Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: 1) pada proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih didominasi oleh para pendidiknya sehingga kesempatan peserta didik untuk dapat ikut berpartisipasi aktif sangat kecil sehingga yang terjadi adalah komunikasi

yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah komunikasi satu arah; 2) kebermaknaan belajar sangat kurang karena keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung tidak ada; 3) sumber belajar dari peserta didik hanyalah pendidik sehingga sumber belajar yang lain misalkan teman sebaya (*peer teaching*) yang merupakan sumber belajar peserta didik menjadi terabaikan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri I Mayong Kidul Jepara Tahun Peajaran 2015/2016?”

Selanjutnya upaya untuk dapat menjawab permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya sehingga indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan peneliti maka upaya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: 1) dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan digunakan pembelajaran kooperatif model Jigsaw yang mempunyai unsur-unsurnya adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, evaluasi proses pada kelompok, dan ketrampilan untuk dapat saling menjalin hubungan antarpribadi ataupun ketrampilan dalam berinteraksi social yang sengaja diajarkan; 2) dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan keterlibatan peserta didik

ditingkatkan sehingga dapat tercipta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Students Centered Learning*); 3) dalam proses pembelajaran dimaksimalkan menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga dapat meminimalkan verbalisme serta dapat meningkatkan kebermaknaan dan keterlibatan peserta didik yang nantinya diharapkan dapat terbentuk *long term memory*; 4) dilaksanakan penilaian secara komprehensif sehingga pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; 5) berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan adalah untuk dapat mengetahui bahwa pembelajaran kooperatif model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri I Mayong Kidul Jepara Tahun 2015/2016.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau biasa disingkat dengan PTK. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan didalam kelas dalam arti luas. Berdasarkan pemaparan Suharsimi Arikunto (2006: 2) dalam bukunya dipaparkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk penelitian yang mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian ini harus menyangkut upaya pendidik dalam bentuk proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan

kelas ini selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik juga mempunyai tujuan secara implicit dalam meningkatkan kinerja pendidik pada tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas ini bukan hanya untuk dapat mengungkapkan permasalahan dalam proses pembelajar akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana dapat memberikan solusi dan pemecahan yang berupa tindakan didalam kelasnya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Dengan demikian peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai penelitian tindakan kelas yakni merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan proses serta hasil belajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri I Mayong Kidul Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari Tahun 2016 (Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016) dengan Kompetensi Dasar (KD) “Diskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia”

Selama pelaksanaan penelitian, untuk mengamati proses pembelajaran serta membantu pengumpulan data peneliti dibantu oleh 2 observer teman sejawat dari SD Negeri I Mayong Kidul Kabupaten Jepara. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik pada kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri I Mayong Kidul Kabupaten Jepara yang berjumlah 20 peserta didik. Peneliti memilih kelas V di SD Negeri I

Mayong Kidul Kabupaten Jepara dikarenakan kondisi peserta didik pada kelas ini mempunyai permasalahan yang sesuai dengan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian Rumusan Masalah dan Penyelesaiannya.

Dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering disebut dengan PTK adalah satu kali proses dalam pembelajaran yang sesuai dengan apa yang ada dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan PTK bisa terdiri dari beberapa siklus. Dalam setiap siklus yang mencerminkan kondisi tertentu baik dilihat dari aspek permasalahan yang dikaji maupun hasil belajar (Sanjaya, 2006).

Siklus I

Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pada siklus I ini akan dilaksanakan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu: menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi, evaluasi dan refleksi, dan merancang skenario dalam proses pembelajaran yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengelompokkan peserta didik dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang; 2) tiap peserta didik dalam tim diberikan bagian materi yang berbeda; 3) tiap peserta didik dalam tim membaca bagian materi yang telah ditugaskan; 4) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan

sub bab mereka; 5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar peserta didik yang lain dalam satu tim mereka mengenai sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh; 6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibahas; 7) pendidik memberikan evaluasi; 8) selanjutnya terakhir kalinya diberikan penutup.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan dengan mengadakan pembelajaran untuk kompetensi dasar mengenai Diskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sesuai dengan scenario proses pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan sebagai berikut: 1) peserta didik dikelompokkan masing-masing anggotaany 4-5 orang; 2) tiap peserta didik didalam tim diberikan bagian materi yang berbeda; 3) tiap peserta didik yang adadalam satu timmembaca dengan cermat bagian materi yang telah ditugaskan; 3) anggota dari tim yang berbeda yang telah selesai mempelajari dan memahami bagian/sub bab yang sama bertemu didalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk melaksanakan kegiatan diskusi sub bab mereka; 4) selanjutnya setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman dalam satu tim mereka mengenai sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota yang lainnya mencermati dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh; 5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; 6) pendidik memberikan evaluasi; 7) penutup dalam tahap ini akan dilaksanakan observasi terhadap proses

ATTARBIYAH

pembelajaran dengan mewawancarai kepada beberapa peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir.

Tahap observasi

Dalam tahap ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas peserta didik dan pendidiknya) sesuai dengan pedoman awal yang telah dipersiapkan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik setelah berakhirnya proses pembelajaran).

Tahap analisis dan refleksi

Dalam tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik, hasil observasi, serta hasil dari kegiatan wawancara. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan bagian fase mana yang harus diperbaiki atau harus ada proses penyempurnaan dan bagian fase mana yang telah memenuhi target sesuai apa yang diharapkan.

Siklus II

Pada siklus II ini akan dilaksanakan siklus-siklus yang sama yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan memasukkan perbaikan-perbaikan hasil refleksi dari siklus I.

Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai proses perbaikan dan penyempurnaan tindakan sebagai berikut: menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran dengan lebih lengkap, menyusun instrumen observasi, evaluasi dan refleksi, merancang skenario dalam

proses pembelajaran yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengelompokkan peserta didik dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang; 2) tiap peserta didik dalam tim diberikan bagian materi yang berbeda; 3) tiap peserta didik dalam tim membaca bagian materi yang telah ditugaskan; 4) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka; 5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar peserta didik yang lain dalam satu tim mereka mengenai sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh; 6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibahas; 7) pendidik memberikan evaluasi; 8) pendidik melaksanakan validasi hasil kegiatan kerja kelompok; 9) melakukan penarikan kesimpulan oleh pendidik dan peserta didik; 10) pendidik memberikan *reward* atau penghargaan kepada kelompok yang telah berhasil memperoleh nilai tertinggi; 11) terakhir kalinya diberikan penutup.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan dengan mengadakan pembelajaran untuk kompetensi dasar mengenai Diskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan scenario proses pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan sebagai berikut: 1) peserta didik dikelompokkan masing-masing anggotanya 4-5 orang; 2) tiap peserta didik didalam tim diberikan bagian

ATTARBIYAH

materi yang berbeda; 3) tiap peserta didik yang adadalam satu timmembaca dengan cermat bagian materi yang telah ditugaskan; 4) anggota dari tim yang berbeda yang telah selesai mempelajari dan memahami bagian/sub bab yang sama bertemu didalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk melaksanakan kegiatan diskusi sub bab mereka; 5) selanjutnya setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman dalam satu tim mereka mengenai sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota yang lainnya mencermati dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh; 6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; 7) pendidik memberikan evaluasi; 8) pendidik malaksanakan kegiatan validasi atas hasil kerja kelompok; 9) pendidik bersama-sama peserta didik menarik kesimpulan secara bersama-sama atas apa yang telah di diskusikan; 10) pendidik memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik; 11) penutup dalam tahap ini akan dilaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran dengan mewawancarai kepada beberapa peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir. Kegiatan nomor 8-10 adalah variasi dari peneliti dengan tujuan utamanya adalah supaya dapat meningkat. Selanjutnya kolaborator melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan wawancara kepada beberapa peserta didik setelah berakhirnya dari proses pembelajaran.

Tahap observasi

Dalam tahap ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas peserta didik dan pendidiknya) sesuai dengan pedoman awal

yang telah dipersiapkan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik setelah berakhirnya proses pembelajaran sehingga pendidik mampu mendapatkan data yang lebih lengkap.

Tahap analisis dan refleksi

Pada tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik, hasil observasi, serta hasil dari kegiatan wawancara. Selanjutnya pada fase siklus ini apabila peserta didik sudah dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan maka proses pembelajaran pada siklus II dapat dihentikan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Kooperatif Model Jigsaw

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah Salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam baik dari sisi agama, bahasa, sosial budaya, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang berlandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Menurut Depdiknas (2005 : 34) disebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia, sehingga nantinya diharapkan mampu mempunyai wawasan, sikap, serta keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan nantinya mempunyai peluang untuk dapat berpartisipasi secara cerdas dan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan baik dalam bermasyarakat, berbangsa, serta dalam bernegara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk dapat mengembangkan sebuah potensi dari individu-individu setiap warga negara oleh karena itu seorang pendidik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan haruslah mempunyai kemampuan, berkualitas serta harus profesional sehingga akhirnya nanti tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai. Selanjutnya perlu digaris bawahi bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan terdiri dari tiga dimensi yaitu: 1) dimensi *civics knowledge* yang meliputi diantaranya adalah bidang politik, hukum serta moral; 2) dimensi *civics skills* yang meliputi ketrampilan daalam berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; 3) dimensi *civics values* yang meliputi rasa percaya diri, penguasaan atas nilai religiusitas, norma, dan moral yang luhur.

Selanjutnya, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat ditegaskan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seorang peserta didik tidak hanya menerima pelajaran berupa pengetahuan tetapi pada diri dan jiwa peserta didik harus berkembang sikap, ketrampilan, serta nilai-nilai. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk dapat mengembangkan kecerdasan warga negara yang dapat diwujudkan melalui pemahaman, ketrampilan social serta intelektual, serta memiliki *problem solving* dilingkungannya.

Untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan tersebut maka pendidik berupaya menjaga mutu kualitas dari proses pembelajarannya yang dikelolanya dan upaya ini dapat tercapai jika

peserta belajar mau belajar. Dalam proses belajar inilah seorang peserta didik berusaha untuk dapat mengarahkan dan sekaligus dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan dari proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode serta inovasi yang dipilih oleh pendidiknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan motivasi belajar dari peserta didik sebaliknya juga jika dalam penyajian proses pembelajaran kurang menarik maka menyebabkan motivasi belajar dari peserta didik menjadi berkurang bahkan akan rendah. Selanjutnya untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik maka upaya yang harus dilakukan oleh pendidik adalah dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

Salah satu inovasi dalam model pembelajaran yang nantinya dapat diharapkan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik belajar dan saling bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman masing-masing individu maupun pengalaman kelompok. Esensi dari

ATTARBIYAH

proses pembelajaran secara kooperatif adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok. Sehingga dalam diri setiap peserta didik akan tertanam sikap ketergantungan positif sehingga dapat menjadikan kerja dari kelompok dapat lebih optimal.

Pada pembelajaran kooperatif terdapat sebuah ketergantungan positif sehingga dapat memupuk sikap kerja *team work*. Peserta dapat saling bekerja sama untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Selanjutnya keberhasilan dari kerja kelompok tersebut tergantung pada kerja sama yang kompak dan serasi dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan dari definisi dari pembelajaran kooperatif yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat baik untuk dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, karena dalam proses pembelajaran ini semua peserta didik dituntut untuk dapat bekerja dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam kelompok, tidak ada peserta didik yang hanya menitipkan nama dalam kelompok tersebut karena setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk dapat mendukung dalam proses pembelajaran sehingga dapat terwujudnya proses pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Muslim Ibrahim dalam depdiknas (2005: 45) menguraikan tentang unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1) setiap peserta didik mempunyai rasa bahwa mereka mempunyai jiwa sehidup sepenanggungan; 2) setiap peserta

didik bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi didalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri atau dengan kata lain mempunyai rasa kepemilikan terhadap kelompoknya; 3) setiap peserta didik harus melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya mempunyai tujuan yang sama; 4) setiap peserta didik harus dapat membagi tugas dan tanggung jawabnya diantara anggota kelompoknya; 5) setiap peserta didik akan dikenakan evaluasi; 6) setiap peserta didik saling berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk dapat belajar bersama selama proses belajarnya; 7) setiap peserta didik akan dimintai untuk dapat mempertanggung jawabkan secara individu materi yang dikaji dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan pertimbangan unsur-unsur yang ada didalam pembelajaran kooperatif ini peneliti mempunyai pendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap peserta didik yang tergabung dalam kelompok belajar harus dapat menjaga kekompakan dalam kelompok. Selain itu juga tanggung jawab bukan hanya didalam kelompok tersebut tetapi setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab individu dalam berlangsungnya proses pembelajaran kooperatif tersebut.

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif. Menurut Muslim Ibrahim dalam Depdiknas (2005: 46) adalah sebagai berikut: 1) peserta didik akan bekerja didalam kelompoknya secara kooperatif untuk dapat menuntaskan materi dalam pembelajarannya; 2) kelompok dibentuk terdiri dari peserta didik yang mempunyai kemampuan pemahaman tinggi, sedang, dan rendah; 3) bila

memungkinkan maka anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku maupun jenis kelamin yang berbeda; 4) penghargaan akan diberikan lebih diorientasikan kepada individu-individu masing-masing kelompok belajar kooperatif.

Dengan berdasarkan ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif maka pendidik dapat membentuk kelompok kecil dalam kelas sesuai dengan ketentuan dalam pembelajaran kooperatif yang berlaku sehingga setiap kelompok dapat bekerja secara optimal dan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam inovasi pembelajaran kooperatif terdiri dari 4 model diantaranya adalah model STAD (*student team achievement division*), model Jigsaw, model investigasi kelompok dan model struktural. Pada penelitian ini untuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik digunakan pembelajaran kooperatif model Jigsaw. Peneliti lebih tertarik menggunakan inovasi pembelajaran kooperatif model Jigsaw dikarenakan pada model ini setiap peserta didik mempunyai kewajiban untuk mempelajari konsep dari materi yang akan ditugaskan kepada peserta didik secara bersama pada kelompok ahli, dan kemudian setiap peserta didik harus menyampaikan konsep materi yang sudah dipelajarinya dalam kelompok asal sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Tingkat aktivitas peserta didik pada model pembelajaran ini lebih tinggi karena semua peserta didik berpartisipasi dan mempunyai rasa tanggung jawab baik kepada dirinya maupun kepada kelompoknya. Selanjutnya akan diberikan konsep mengenai pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

Pembelajaran Kooperatif model Jigsaw dikembangkan pertama kali oleh Elliot Aronson di *University of Texas* dan selanjutnya diadopsi oleh Slavin. Dalam penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan selanjutnya untuk setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya dan selanjutnya mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Setiap anggota kelompok yang mendapat tanggung jawab sama berkumpul dan melaksanakan diskusi untuk mempelajari materi pembelajaran. Selanjutnya kelompok ini disebut dengan Tim Ahli.

Dalam pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini terdapat tiga karakteristik dalam proses pembelajaran yaitu Kelompok kecil, belajar bersama, dan pengalaman dalam belajar. Pada dasarnya dalam pembelajaran ini esensinya adalah rasa tanggung jawab individu sekaligus rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Supriyono (2010 : 27) yaitu bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran dalam kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerja sama sampai dengan pengalaman belajar yang maksimal baik pengalaman secara individu maupun pengalaman secara kelompok.

Selanjutnya pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw ini pada tahap siklus I ini pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran

(RPP), soal tes serta media pembelajaran yang mendukung. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2x35 menit. Pada siklus I ini dilaksanakan 2x pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 januari 2016 dan hari rabo tanggal 13 januari 2016. Hasil dari pelaksanaan tindakan-tindakan sebagai berikut: 1) pada pertemuan pertama ini pendidik melaksanakan persiapan yakni menyiapkan media pembelajaran beserta perlengkapannya; 2) pada kegiatan inti ini pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan; 3) selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yaitu dibagi menjadi dua anggota kelompok yaitu kelompok kooperatif awal (asal) dan kelompok ahli.

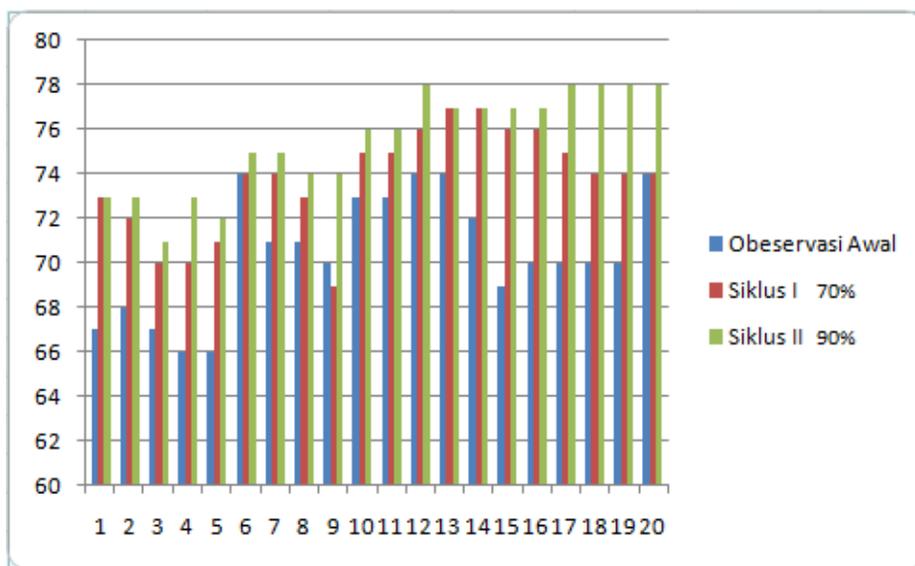
Kelompok asal terdiri dari peserta didik yang heterogen dalam kemampuan akademiknya. Kelompok ini terdiri dari 3-5 anggota kelompok dan setiap anggota diberi nomor kepala. Kelompok ahli yang beranggotakan nomor kepala yang sama pada kelompok asal; 4) membagi tugas sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Masing-masing peserta didik pada kelompok asal mendapat tema tugas yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapatkan tema tugas yang sama pada masing-masing kelompok; 5) masing-masing peserta didik dikumpulkan berdasarkan atas kesamaan tema tugas yang diberikan dalam satu kelompok sehingga banyaknya kelompok ahli akan sama dengan banyaknya tema tugas yang telah dipersiapkan oleh pendidiknya; 6) pada kelompok ahli ini peserta didik ditugaskan untuk belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan

tema tugas yang menjadi tanggung jawabnya; 7) selanjutnya semua kelompok ahli ditugaskan untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi yang berkaitan dengan hasil diskusi tentang tema tugas yang dipelajarinya kepada kelompok inti. Pada point a dan b dilaksanakan dalam durasi waktu 30 menit; 8) apabila tugas telah selesai didiskusikan dan dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing tema tugas selanjutnya peserta didik kembali ke kelompok asalnya; 9) selanjutnya diberikan kesempatan secara bergiliran masing-masing peserta didik untuk dapat menyampaikan hasil dari diskusi yang dilakukan dengan kelompok ahli kepada kelompok asal. Pada point c dan d dilaksanakan dalam durasi waktu 20 menit; 10) apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan pendidik menjadi bagian dari klarifikasi dan validasi hasil diskusi tersebut

Dalam hal ini pendidik melaksanakan proses pembelajaran mengacu pada perencanaan awal yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan ini pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh dua teman sejawat.

Pada proses pembelajaran dilaksanakan pengamatan dengan cara melakukan pengamatan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar dari peserta didik. Pada siklus I telah terlaksana dengan baik namun kemampuan peserta didik masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Penentuan metode pembelajaran yakni dengan memilih

menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang tepat serta penyusunan rencana kegiatan belajar yang sistematis telah terbukti dapat meningkatkan performa pendidik selama dalam melaksanakan pembelajaran. Ketercapaian dari hasil nilai dari proses pembelajaran kewarganegaraan ini mengalami peningkatan dari siklus I 70% menjadi 90% pada siklus II yang seperti tertuang pada gambar dibawah ini :



Hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw sangat baik jika diterapkan pada peserta didik kelas V khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini terbukti bahwa hasil dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengalami peningkatan yang terlihat ketika observasi awal hanya 35% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yakni sebesar 70% dan mengalami peningkatan sebesar 90% pada siklus II.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw ini memberikan peningkatan hasil pembelajaran ini terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil belajar ketika observasi awal hanya 35% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yakni sebesar 70% dan mengalami peningkatan sebesar 90% pada siklus II.

Agar proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan lebih efektif dan dapat memberikan hasil yang optimal baik pada pendidik maupun peserta didik, maka akan disampaikan saran berikut: 1) pendidik sejak dari awal masuk sekolah yakni sejak kelas I peserta didik sudah dikenalkan dengan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw ini agar peserta didik tidak merasa asing dan merasa tersbiasa dengan metode ini; 2) selalu memberikan masukan dan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya interaksi social dalam kehidupan dan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2005. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

ATTARBIYAH

Supriyono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar.